

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI SD N GIWANGAN YOGYAKARTA

THE IMPLEMENTATION OF ENVIRONMENTAL EDUCATION THROUGH ADIWIYATA PROGRAM IN ELEMENTARY SCHOOL OF GIWANGAN YOGYAKARTA

Oleh: Kadorodasih, Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Kadorodasih@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan implementasi program sekolah berwawasan lingkungan hidup serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) program Adiwiyata dilaksanakan dengan mengelola beberapa kebijakan sekolah yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan limbah, implementasi pembelajaran berbasis lingkungan, guru dan siswa menghasilkan karya hasil pengelolaan limbah dan lingkungan, pelaksanaan kegiatan aksi lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), adanya kerjasama sekolah, dan pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan. (2) faktor pendukung: ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran ramah lingkungan, adanya dukungan dari pemerintah, komite, wali siswa, dan para pelaksana (3) faktor penghambat: perbedaan latar belakang siswa, kesulitan yang dihadapi guru dalam membuat RPP terintegrasi PLH, pembiasaan yang belum tertanam dengan baik oleh siswa, kebosanan, dan keterbatasan waktu pelaksanaan.

Kata kunci: implementasi, Pendidikan Lingkungan Hidup, Adiwiyata

Abstract

This study aims to describe the implementation of environmental school program along with support and checked factors in Elementary School of Giwangan Yogyakarta. This research used qualitative approaches. Techniques of data collecting by interview, observation, and documentation. Technique of data analysis used an interactive model. The results of the research: (1) the Adiwiyata program implemented by managing some school policies which containing efforts to protect and manage environmental life, implementation of learning environment, teachers and students produce the work of utilize waste, environment action activities, extracurricular integrated by environmental education, school cooperation, management facilities and infrastructure environmental friendly. (2) support factors: availability of the Adiwiyata's facilities, supported by the government, committee, citizen around of the school, and implementer. (3) barred factors: diverivication of students background, difficulty of making RPP in the lesson who integrated PLH, the habit not yet good planted, students,s boredom, implementation time was limited.

Keywords: implementation, Environmental Education, Adiwiyata

PENDAHULUAN

Dewasa ini kerusakan lingkungan terjadi tidak hanya disebabkan oleh aktivitas alam, melainkan lebih banyak disebabkan oleh ulah manusia. Beberapa contoh kerusakan lingkungan hidup yang terjadi pada akhir-akhir ini antara lain pencemaran air, tanah, dan udara akibat limbah industri yang dibuang sembarangan, penggunaan pestisida, pembangunan dan pembukaan hutan untuk pemukiman, banjir,

sempitnya lahan hijau di muka bumi, terganggunya keseimbangan ekosistem, degradasi lingkungan hidup, penurunan debit air tanah di bumi, penebangan hutan secara liar (*illegal logging*), polusi udara, serta masalah sampah.

Lingkungan hidup dan manusia merupakan dua unsur yang saling terikat satu sama lain. Lingkungan hidup merupakan segala sesuatuyang ada di sekitar manusia atau makhluk

hidup yang memiliki hubungan timbal balik dan kompleks serta saling mempengaruhi antar komponennya (Daryanto & Suprihatin, 2013: 31). Lingkungan hidup terdiri atas benda hidup dan tak hidup. Menurut Soemarwoto (2001: 51) benda hidup (biotik) mencakup seluruh makhluk hidup di dalamnya, yakni hewan, tumbuhan, manusia, dan benda hidup lainnya, sedangkan benda tak hidup (abiotik) merupakan benda-benda mati yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia yang mencakup tanah, air, api, batu, udara, dan sebagainya. Keberadaan lingkungan hidup sangat penting bagi manusia karena dalam melangsungkan kehidupannya manusia sangat bergantung dengan lingkungan hidup.

Masalah lingkungan hidup seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sudah terjadi sejak lama dan harus segera diatasi. Beberapa upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup telah dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Dalam Undang-Undang tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 32 tahun 2009 pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran dan kemauan manusia untuk kembali peduli terhadap lingkungan hidup, salah satunya melalui PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup). Menurut UNESCO dalam Zufa (2012: 38) PLH merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membangun populasi manusia di dunia agar memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dan segala permasalahannya. Melalui PLH diharapkan masyarakat memiliki

pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini dan yang akan datang. Dengan PLH pula diharapkan sumber daya manusia dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Salah satu bentuk pelaksanaan PLH di sekolah dapat dilakukan dengan mengikuti program Adiwiyata. Program ini merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan pemerintah kepada sekolah karena telah menyelenggarakan pendidikan berwawasan lingkungan. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata memiliki prinsip partisipatif dan berkelanjutan (BLH, 2016: 3). Pelaksanaan program Adiwiyata meliputi penetapan empat komponen yaitu: kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, sarana pendukung ramah lingkungan.

Berdasarkan observasi pendahuluan diketahui bahwa pelaksanaan program Adiwiyata di SD N Giwangan belum berjalan sesuai dengan rencana. Peneliti menemukan beberapa tindakan yang belum sesuai dengan rencana dan implementasi sekolah misalnya peneliti menjumpai pelaksanaan program piket kelas yang sudah berjalan, namun peserta didik masih membutuhkan pendampingan guru secara intens, hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran dari diri peserta didik untuk melaksanakan piket masih rendah. Kemudian kegiatan pembiasaan yang belum berjalan maksimal, seperti pembiasaan membuang sampah pada tempatnya sesuai jenisnya, aksi SEMUTLIS (Sepuluh Menit untuk Lingkungan Sekolah), dan belum maksimalnya kegiatan merawat kolam ikan

sehingga banyak ikan yang mati. Dari segi sarana dan prasarana, SD N Giwangan telah melakukan beberapa perubahan untuk mendukung pembelajaran yang berbasis lingkungan hidup, namun belum maksimal. Ada beberapa sarana dan prasarana yang belum terpenuhi jumlahnya. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pelaksanaan program Adiwiyata. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul “Implementasi Program Adiwiyata di SD N Giwangan Yogyakarta”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan program Adiwiyata di SD N Giwangan Yogyakarta beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai kunci (Sugiyono, 2014: 8-14).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-April 2017 di SD N Giwangan Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah koordinator tim Adiwiyata (informan kunci), kepala sekolah, guru, dan siswa SD N Giwangan. Subjek penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur yang berlaku, dimulai dari studi pendahuluan, penyusunan proposal, proses izin penelitian, pengambilan data di lapangan, pengolahan data, dan penyusunan laporan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data deskriptif dan visual dalam bentuk foto. Dalam mengumpulkan data, peneliti berperan sebagai instrumen utama dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, *tape recorder*, kamera, alat-alat tulis untuk mengumpulkan data. Pengambilan data dilakukan dengan observasi nonpartisipan, wawancara semiterstruktur, dan pencermatan dokumen.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan hidup merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi kerusakan lingkungan dan kelangkaan sumber daya alam yang saat ini sedang terjadi. Menurut Arifin (2001: 1) pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam merupakan upaya serius dan berkesinambungan mengenai harmonisme sains, etika dan praktis kebijakan.

Kebijakan berwawasan lingkungan merupakan salah satu komponen implementasi program Adiwiyata. Tujuan dari adanya kebijakan berwawasan lingkungan adalah sebagai acuan dalam mengimplementasikan nilai-nilai peduli lingkungan pada program Adiwiyata.

Menurut Rohman (2008: 96-97) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu kebijakan, yaitu: diktum atau rumusan kebijakan, personil pelaksana, dan organisasi pelaksana. Selain Rohman, George Edward III dalam Subarsono (2008: 90-92) juga menjelaskan

beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hal penting yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan implementasi kebijakan terletak pada:

- a. Sumber daya yang mendukung implementasi kebijakan. Sumber daya dapat berupa sumber daya manusia, sumber daya financial, sarana dan prasarana, informasi, dan kewenangan..
- b. Isi kebijakan, isi kebijakan harus dirumuskan dengan jelas tujuan, sasaran, dan manfaat, serta mudah dilaksanakan atau tidak.
- c. Organisasi pelaksana, yaitu kemampuan organisasi dalam menetapkan jaringan sistem, hirarki kewenangan, peran masing-masing anggota organisasi, gaya kepemimpinan, evaluasi yang dipilih, struktur birokrasi, serta komunikasi di dalam dan luar organisasi.
- d. Lingkungan, yaitu kondisi lingkungan yang mendukung implementasi kebijakan misalnya kekuasaan, kepentingan, kepatuhan, serta karakteristik lembaga.

Implementasi kebijakan berwawasan lingkungan di SD N Giwangan dilaksanakan melalui: (a) SD N Giwangan telah merubah dan menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Penetapan visi, misi dan tujuan dilakukan oleh kepala sekolah, komite, sekretaris, bendahara, forum, dan tim penyusun kurikulum. Visi, misi, dan tujuan merupakan tujuan jangka panjang dan jangka pendek yang akan dicapai oleh sekolah, sehingga dalam pelaksanaannya membutuhkan komitmen yang tinggi dari seluruh warga sekolah. (b) struktur kurikulum memuat upaya pengelolaan lingkungan hidup. SD N Giwangan melaksanakan pembelajaran lingkungan hidup dengan mengintegrasikannya ke dalam seluruh

mata pelajaran. Pada pencermatan struktur kurikulum tidak terdapat mata pelajaran PLH karena PLH merupakan suatu kegiatan pembiasaan dan penanaman nilai-nilai cinta lingkungan. (c) mata pelajaran wajib/mulok dilengkapi ketuntasan minimal belajar. Ketuntasan belajar PLH di SD N Giwangan tidak ditetapkan dalam bentuk batasan angka melainkan dengan deskripsi/ Pernyataan yang terdapat pada laporan belajar siswa. Deskripsi/ Pernyataan penilaian tersebut diperoleh guru dengan cara melakukan pengamatan kegiatan yang dilakukan siswa dalam hubungannya dengan lingkungan. (d) RKAS memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. SD N Giwangan menganggarkan dana sebesar 49% dari total dana yang dimiliki untuk mendukung program Adiwiyata.

Dalam pelaksanaan program Adiwiyata sekolah harus menganggarkan sebesar 20% atau lebih dari total anggaran sekolah untuk membiayai pelaksanaan program Adiwiyata. Pencapaian anggaran sekolah ditunjukkan dengan alokasi secara proporsional untuk kegiatan kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu (BLH, 2016: 11).

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa SD N Giwangan telah memiliki dokumen RKAS yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dana yang digunakan untuk pembiayaan program Adiwiyata telah mencapai 49% dari total anggaran keseluruhan sekolah. Dana tersebut berasal dari BOS, BOSDA DIKDA, dan BOSDA KOTA. (d) penetapan kegiatan pendukung yang dilakukan melalui SK kepala sekolah. Kegiatan tersebut antara lain SEMUTLIS, Jumat bersih, piket kebun, piket menyiram tanaman, piket

memberi makan lele, piket kamar mandi, piket membersihkan kolam, hemat energi, hemat listrik, membuat karya yang berhubungan dengan pemanfaatan barang bekas, membuat kompos, dll.

2. Pelaksanaan Kurikulum Berwawasan Lingkungan

Kurikulum berbasis lingkungan adalah kurikulum yang memuat tentang upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang disampaikan dengan berbagai strategi, metode, maupun sumber belajar oleh guru di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Adam Fajarisma (2014: 167) yang mengatakan bahwa kurikulum berbasis lingkungan secara sederhana dapat diimplementasikan dengan cara penyampaian materi lingkungan hidup melalui kurikulum yang beragam untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

SD N Giwangan dalam melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan dilakukan dengan beragam variasi tanpa mengesampingkan standar komponen pelaksanaan kurikulum yang disampaikan oleh BLH. Menurut BLH (2016: 12-13) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan terdiri atas: standar tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian guru di SD N Giwangan telah memenuhi komponen pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran guru menerapkan strategi, metode, dan teknik pembelajaran partisipatif, misalnya menggunakan strategi paksaan, pemunculan masalah, dan pemanfaatan lingkungan sekolah, menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, pembelajaran di luar kelas (pengalaman lapangan), praktik di

laboratorium, dan penugasan yang berkaitan dengan lingkungan. Kemudian guru telah mengembangkan isu lokal dan global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup melalui kegiatan berceramah. Guru juga mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran lingkungan hidup pada mata pelajaran yang terintegrasi dengan PLH. Guru menyusun rancangan pembelajaran lengkap yang terdapat dalam RPP. Pada kegiatan pembelajaran, guru juga melibatkan keikutsertaan orang tua peserta didik dalam program pembelajaran lingkungan hidup. Keikutsertaan orang tua dapat berupa undangan rapat dan undangan mengikuti kegiatan sekolah. Selain itu guru juga telah menghasilkan inovasi pembelajaran dan karya-karya kemudian mempublikasikannya. Beberapa karya yang dihasilkan oleh guru antara lain pengolahan kompos dan pembuatan tas cantik berbahan plastik bekas.

Pada komponen peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, peserta didik/siswa di SD N Giwangan telah melaksanakannya dengan: (a)siswa menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan, adapun karya yang dihasilkan antara lain karya dari koran, memanfaatkan botol dan plastik untuk *ecobrick*, kerajinan dari plastik, botol-botol dibuat hiasan, dan topeng koran, memanfaatkan komposter, membuat mading, dan slogan-slogan. (b)siswamenerapkan pengetahuan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari, misalnya siswa melakukan kegiatan menanam tanaman di lingkungan rumah, membuang sampah sesuai tempat dan jenisnya, menyapu, merawat tanaman, serta sosialisasi kepada orang tua tentang pengetahuan lingkungan hidup yang diketahui. (c) siswa mengomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara, yaitu melalui mading sekolah, pemajangan

karya pada lemari karya siswa, penempelan karya di dalam maupun di luar kelas, dan ada pula karya siswa yang komunikasikan melalui web sekolah.

3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Menurut Dwiningrum (2015: 50) partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional dari seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab pada kelompoknya. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif merupakan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat di sekitar sekolah, baik kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah itu sendiri maupun oleh lembaga di luar sekolah.

Dalam buku panduan Adiwiyata (2016: 14) kegiatan berbasis partisipatif dilakukan dengan memperhatikan dua standar yaitu melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah serta menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Pada standar pelaksanaan kegiatan lingkungan yang terencana bagi warga sekolah, sekolah melaksanakan beberapa kegiatan, yaitu: (a) kegiatan pemeliharaan dan perawatan gedung dan lingkungan sekolah yang dilakukan pelaksanaan piket kelas, piket kolam ikan, piket menyiram tanaman, piket menyiram MCK, SEMUTLIS, kerja bakti setiap hari Jumat, menjumputi sampah, dan kegiatan mengolah sampah. (b) memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dilakukan oleh sekolah dengan membangun ruang hijau terbuka, taman burung terpadu, kolam ikan, penanaman pohon perindang, tempat pengelolaan sampah,

dan tempat pemeliharaan tanaman. Selain itu sekolah juga mengadakan kegiatan SEMUTLIS, merawat tanaman, mencabut rumput liar, dan mengumpulkan sampah. (c) mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, yaitu pengintegrasian PLH pada seluruh ekstarikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. (d) adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, misalnya dengan membuat pupuk organik dari pengomposan, topeng dari kertas bekas, tempat pensil berbahan botol bekas, tas dari bungkus plastik bekas, *ecobrick*, mading tema lingkungan, poster, pembuatan air mineral yang layak konsumsi, dll. (e) mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang diselenggarakan oleh sekolah maupun pihak luar sekolah. Kegiatan aksi lingkungan yang diikuti sekolah antara lain penanaman 1000 pohon di Desa Pentingsari Slemen, piket kelas, SEMUTLIS, kegiatan pembibitan sayur organik dengan botol bekas, membuang sampah pada tempatnya sesuai jenis sampah, menanam tanaman hias di depan kelas, memanfaatkan kompos dari komposter, penghematan energi listrik dan air, pembelajaran di ruang terbuka hijau, Jumat bersih, siswa gemar makan sayur setiap hari sabtu, pembuatan papan slogan, panen kacang, komposter, mengikuti pembinaan yang diadakan oleh puskesmas, kunjungan ke kebun binatang, dll.

Standar yang kedua yaitu sekolah menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sekolah menjalin kerjasama dengan Universitas Gadjah Mada (UGM) yaitu Mapalga (Mahasiswa Pecinta alam DIII Kehutanan) dan forum komunikasi mahasiswa DIII Kehutanan, BLH, puskesmas, BANGTAS pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, kemitraan dengan beberapa sekolah, Pengelolaan Sampah Giwang Barokah,

FATAYAT Yogyakarta Pengelolaan Budidaya Tanaman Giwang Jaya, serta POLSEK Kecamatan Umbulharjo.

4. Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap tujuan pendidikan (Amirin, 2013: 77). Dikaitkan dengan program Adiwiyata sarana dan prasarana ramah lingkungan merupakan segala fasilitas yang dipergunakan pada proses pembelajaran di sekolah yang terbuat dari bahan yang ramah lingkungan dan tidak menimbulkan pencemaran serta kerusakan lingkungan.

SD N Giwangan melaksanakan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dalam rangka mendukung program Adiwiyata, antara lain: (a) sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan serta ramah lingkungan. Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah /Madrasah menjelaskan bahwa sarana dan prasarana sekolah diadakan dengan memperhatikan persyaratan kesehatan lingkungan. Misalnya pada lahan sekolah memiliki luas yang cukup untuk membangun prasarana sekolah berupa bangunan dan tempat bermain/berolahraga, lahan terhindar dari pencemaran air, kebisingan, dan pencemaran udara. Pada bangunan sekolah juga harus memenuhi persyaratan kesehatan seperti bangunan mempunyai ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai, memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan meliputi saluran air bersih, saluran air kotor, air limbah, tempat sampah, dan saluran air hujan, serta sekolah menggunakan bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna dan tidak menimbulkan dampak negatif pada lingkungan. Hal tersebut di

atas juga sesuai dengan standar program Adiwiyata yang ada pada buku Panduan Adiwiyata (2016: 16). Sarana dan prasarana di SD N Giwangan telah memenuhi standar di atas, sarana dan prasarana antara lain air bersih, alat penyaringan air mineral, tempat sampah yang terpisah sesuai jenis sampah, ruang terbuka hijau, biopori, sumur resapan, komposter, serta kantin bersih dan sehat. Kondisi lahan sekolah sudah mendukung untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan kegiatan yang mendukung program Adiwiyata. Sekolah terhindar dari pencemaran air dan udara, namun untuk kebisingan belum dapat diatasi karena lokasi sekolah yang terletak di pinggir jalan raya. Kondisi bangunan sekolah juga sangat mendukung proses pembelajaran, penerangan dan ventilasi udara sudah optimal. (b) peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan yang dilakukan dengan optimalisasi piket, yang terdiri atas piket ruang kelas, piket kamar mandi, piket menyiram tanaman, piket pengadukan kompos, dan piket kolam. Untuk optimalisasi kegiatan piket, sekolah telah membuat peraturan dan memberikan sanksi kepada pelanggar. Kemudian selain optimalisasi piket, upaya lain yang dilakukan oleh sekolah adalah pemasangan slogan-slogan kebersihan di berbagai sudut sekolah dengan tujuan agar siswa mengingat hidup bersih. (c) peningkatan kualitas kantin sehat dan ramah lingkungan. Dalam buku Panduan Adiwiyata (2016: 16) disebutkan bahwa upaya dalam peningkatan kualitas kantin dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, yang meliputi kantin tidak menjual makanan/minuman yang mengandung bahan pengawet/ pengenyal, pewarna, perasa yang tidak sesuai dengan standar kesehatan; kantin tidak menjual makanan tercemar/terkontaminasi, dan kadaluarsa; kantin tidak menjual makanan dikemas tidak ramah lingkungan seperti plastik,

styrofoam, dan *aluminium foil*. SD N Giwangan telah meningkatkan kualitas pelayanan kantin yang sehat dan ramah lingkungan. Kantin sudah tidak menjual makanan berbungkus plastik melainkan menggunakan tempat makan yang dapat dicuci dan digunakan kembali. Kemudian kantin juga tidak menjual makanan atau camilan yang mengandung pengawet, pewarna, dan perasa yang tidak sesuai dengan standar kesehatan. Makanan yang dijual merupakan makanan rumahan yang bebas dari zat adiktif berbahaya. Kondisi lingkungan kantin juga bersih dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti meja dan kursi makan, *washtafel*, slogan-slogan tentang kesehatan, dan tata tertib pedagang kantin.

Faktor Pendukung Implementasi Program Adiwiyata

Keberhasilan implementasi program Adiwiyata tidak lepas dari adanya faktor-faktor pendukung. Faktor pendukung yang dimiliki oleh sekolah antara lain:

- a. Letak Sekolah yang Strategis
SD N Giwangan berlokasi tidak jauh dari pusat kota Yogyakarta sehingga mudah mudah dijangkau dari berbagai wilayah dan berbagai macam alat transportasi.
- b. Dukungan Sarana dan Prasarana yang Memadai
Sekolah memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan BLH untuk mendukung pelaksanaan program Adiwiyata.
- c. Adanya Dukungan dari Berbagai Pihak
Terdapat dukungan dari masyarakat yang antusias untuk menyekolahkan anaknya di SD N Giwangan, terbukti setiap tahun jumlah pendaftar dalam PPDB selalu melebihi daya tampung. Kemudian dukungan dari komite sekolah dalam bentuk partisipasi dan pendanaan program sekolah baik dalam peningkatan mutu maupun pembangunan

fisik sekolah. Dukungan dari pemerintah daerah yang memfasilitasi tanah sebagai lokasi SD Negeri Giwangan, memberikan dana bantuan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan (BOSDA), KMS, memberikan dukungan semua kegiatan dalam rangka peningkatan mutu sekolah, dan mempermudah perizinan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian bentuk dukungan dari pemerintah pusat misalnya dalam bentuk dan (BOS), memberikan bantuan terhadap peningkatan kualitas tenaga guru dan karyawan (pelatihan, workshop, dll).

- d. Dukungan Sumber Daya Manusia (Warga Sekolah)
Dukungan yang diberikan berupa partisipasi seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan program Adiwiyata.
- e. Komunikasi yang Baik di dalam Organisasi
Komunikasi dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SD N Giwangan sudah berjalan dengan baik karena komunikasi secara garis besar tidak diputuskan pada salah satu pihak, melainkan melalui musyawarah. Kemudian pada sisi pembagian tugas pelaksana juga sudah dilakukan dengan baik karena pelaksana menjalankan program Adiwiyata sesuai dengan instruksi dan perintah dari kepala sekolah tanpa mengesampingkan tanggungjawab dan kewajibannya masing-masing.
- f. Kepala Sekolah yang Berkompeten
SD N Giwangan dipimpin oleh kepala sekolah yang sangat berkompeten. Kepala sekolah tersebut melakukan manajemen terarah sehingga mampu membawa SD N Giwangan menjadi sekolah yang berprestasi.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Adiwiyata

Pelaksanaan program Adiwiyata tidak selalu berjalan sesuai harapan, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi sekolah, antara lain:

- a. Hambatan dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran
Siswa SD N Giwangan merupakan siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga guru harus memiliki kesabaran dan *ketelatenan* dalam menangani siswa. Hal ini menjadi penghambat karena tidak semua guru memiliki kesabaran dan *ketelatenan* yang besar.
- b. Guru Kesulitan Menyusun Perangkat Pembelajaran
Guru mengalami kesulitan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP. Hal ini dikarenakan bahwa tidak semua materi mata pelajaran dapat diintegrasikan dengan PLH. Kemudian perbedaan kurikulum yang digunakan (KTSP dan Kurikulum 2013) juga mengakibatkan guru kesulitan untuk menyusun RPP.
- b. Kurangnya Pengetahuan Tentang PLH yang Dimiliki oleh Setiap Guru
Guru SD N Giwangan mendapatkan tugas tambahan untuk mengintegrasikan PLH pada setiap mata pelajaran yang disampaikannya. Hal ini menjadi penghambat karena tidak semua guru memahami ilmu tentang lingkungan.
- c. Komitmen yang Masih Rendah
Seperti yang diketahui bahwa program Adiwiyata lebih banyak mengarah pada kegiatan pembiasaan, sehingga sangat wajar jika banyak para pelaksana program, utamanya siswa yang mengalami kebosanan.
- d. Beberapa Kegiatan Pembiasaan Belum Berjalan dengan Baik
Salah satu kegiatan pembiasaan adalah membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya. Tujuan dari kegiatan pembiasaan tersebut agar siswa mampu membedakan jenis sampah dan memudahkan dalam pemanfaatan sampah tersebut. Namun kegiatan tersebut belum berjalan sesuai

dengan rencana dan menjadi salah satu faktor penghambat.

- e. Waktu Pelaksanaan
Pelaksanaan program Adiwiyata sering kali dilakukan di luar jam sekolah sehingga menambah beban mengajar para guru dan juga menyita waktu siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Implementasi program Adiwiyata di SD N Giwangan dilakukan dengan: menetapkan beberapa kebijakan terkait upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup; integrasi PLH pada setiap mata pelajaran; guru melaksanakan pembelajaran dengan strategi, metode, dan sumber belajar yang bervariasi, partisipatif dan memanfaatkan lingkungan sekolah; terdapat hasil karya pemanfaatan sampah dan lingkungan; pelaksanaan kegiatan aksi lingkungan; pengintegrasian PLH pada setiap kegiatan ekstrakurikuler; adanya kerjasama sekolah; ketersediaan sarana dan prasarana ramah lingkungan; dan adanya kantin sehat.
2. Faktor pendukung pelaksanaan program Adiwiyata antara lain: sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran ramah lingkungan yang lengkap dan dalam kondisi yang baik; adanya dukungan dari berbagai pihak, komunikasi dan tingginya tingkat kepekaan dari para pelaksana program Adiwiyata.
3. Faktor penghambat implementasi program Adiwiyata antara lain: perbedaan latar belakang siswa, kesulitan yang dihadapi beberapa guru dalam pengintegrasian PLH pada mata pelajaran, terdapat beberapa aktivitas peduli lingkungan yang belum berjalan maksimal, kebosanan yang sering dihadapi oleh siswa, dan kendala waktu pelaksanaan kegiatan.

Saran

Terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan untuk sekolah mengenai implementasi program Adiwiyata di SD N Giwangan, beberapa saran tersebut antara lain:

1. Meskipun sekolah telah memperoleh penghargaan Adiwiyata mandiri, alangkah lebih baik jika kegiatan-kegiatan yang telah diselenggarakan untuk mendukung program dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan.
2. Sekolah perlu mengadakan kegiatan peduli lingkungan yang lebih bervariasi untuk menghindari kebosanan yang dihadapi oleh siswa, misalnya sekolah dapat mengadakan acara pekan hijau prestatif dengan mengadakan lomba kebersihan antar kelas, lomba membuat karya pemanfaatan sampah atau lingkungan, makrab siswa bertema lingkungan, inovasi-inovasi yang berkaitan dengan lingkungan, dll.
3. Sebaiknya sekolah mengirimkan guru untuk mengikuti workshop tentang pembelajaran berwawasan lingkungan agar guru tidak menjumpai kesulitan dalam menyusun rancangan pembelajaran dan memperoleh ide-ide untuk mengintegrasikan materi PLH pada mata pelajaran.
4. Sekolah sebaiknya mengundang narasumber untuk belajar bersama mengenai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan dengan melibatkan siswa dan guru sebagai peserta. Hal ini bertujuan untuk lebih membuka wawasan guru dan siswa, menumbuhkan kreatifitas, dan dapat pula menghindari kebosanan pembelajaran di kelas.
5. Kepala sekolah meningkatkan intensitas dalam membina warga sekolah dan berupaya membuat inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan prestasi SD N Giwangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A.F.B. (2014). "Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup pada Program Adiwiyata Mandiri di SD N Dinoyo Malang". *Jurnal Kabijakan dan Pengembangan Pendidikan (Volume 2, Nomor 2, Juli 2014) Hlm. 166-173.*
- Amirin, T. M., dkk. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arifin, B. (2001). *Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta. (2016). *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.
- Daryanto & Suprihatin, A. (2013). *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dwiningrum, S.I.A (2015). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah /Madrasah.
- Rohman, A. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY: Tidak Diterbitkan.
- Soemarwoto. (2004). *Hukum Lingkungan Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Subarsono, AG. (2008). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Pendidikan Lingkungan Hidup
No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan
dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Zufa, M.I. (2012). “Implementasi Kebijakan
Pendidikan Lingkungan Hidup di SD N
Ungaran I Yogyakarta”. *Skripsi*. UNY
Yogyakarta.